



Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia Menjelang Ajal Dari Prespektif Pelaku Rawat Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Kendal

Setianingsih Setianingsih¹, Lestari Eko Darwati², Rina Anggraeni³, Alvin Maulana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Kendal

Korespondensi penulis : ningsihsetia9988@gmail.com

Abstract. *The elderly who are cared for in an elderly care home require spiritual needs to be met, and there are times when the elderly use the resources available either from the family, people who are religious experts either in the hospital or others in the elderly community. Therefore, the fulfillment of the spiritual needs of the elderly must be done so that the elderly on the eve of death can die in a calm and peaceful state. The purpose of this study was to determine the description of the fulfillment of spiritual needs in the elderly near death from the perspective of the caregiver at the Kendal elderly Social Service Center (PPSLU). This study uses descriptive survey research design. The sample in this study amounted to 36 respondents. Sampling using total sampling. The results showed that the majority of hospitalists were aged based on a median value of 41 years, male gender as much as 53%, high schooleducation as much as 53%, have long worked >3 years as much as 89% and meet the fulfillment of spiritual needs in the elderly near death as much as 44%. The caregiver is only limited to fulfilling the spiritual needs of meaning, purpose and hope in life but in the spiritual needs of relationship with God; spiritual practice has not been fulfilled. This is because the caregiver's understanding of spiritual needs is only limited to religion or belief.*

Keywords: *Spiritual; meaning, purpose and hope of life; relationship with God; spiritual practices; elderly*

Abstrak. Lansia yang dirawat di panti pelayanan lanjut usia memerlukan pemenuhan kebutuhan spiritual, dan ada kalanya lansia tersebut menggunakan sumber daya yang ada baik itu dari keluarga, orang yang ahli agama baik itu di rumah sakit atau orang lain yang ada di komunitas lansia tersebut. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan spiritual lansia harus dilakukan agar lansia menjelang ajal dapat meninggal dalam keadaan tenang dan damai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia menjelang ajal dari prespektif pelaku rawat di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Kendal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptive survey*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku rawat sebagian besar berusia berdasarkan nilai median 41 tahun, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53%, berpendidikan SMA sebanyak 53%, telah lamabekerja >3 tahun sebanyak 89% serta memenuhi pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia menjelang ajal sebanyak 44%. Pelaku rawat hanya sebatas memenuhi kebutuhan spiritual makna, tujuan dan harapan hidup namun dalam kebutuhan spiritual hubungan dengan Tuhan; praktik spiritual belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan pemahaman pelaku rawat tentang kebutuhan spiritual hanya sebatas agama atau kepercayaan yang dianut.

Kata kunci: Spiritual; makna, tujuan dan harapan hidup; hubungan dengan Tuhan; praktik spiritual; lansia

LATAR BELAKANG

Semua manusia menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap, mulai dari janin, bayi, anak, remaja, dewasa, lanjut usia, hingga akhir hayat. Lansia termasuk dalam masa *adulthood* yang tidak terlepas dari proses penuaan yang merupakan proses fisiologis yang ditandai dengan hilangnya integritas fisiologis secara progresif yang menyebabkan terjadinya gangguan fungsi organ tubuh yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup (Situmorang dan Zulham, 2022). Ernawati dkk. (2022) menyatakan bahwa kawasan Asia Tenggara memiliki populasi lansia sebanyak 142 juta (8%). Pada tahun 2050, diperkirakan menjadi tiga kali lebih besar dari tahun ini. Berdasarkan kelompok umur, 201.531 lansia muda (60-69 tahun), 90.138 lansia menengah (70-79 tahun), dan 33.700 lanjut tua (80 tahun ke atas).

Lansia dalam berjalannya waktu pasti akan mengalami proses penuaan seperti penurunan daya tahan tubuh, mudahnya terkena serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian, hal itu merupakan tanda-tanda penuaan yang dialami oleh lansia (Fauziah dkk., 2022). Penyakit yang dialami para lansia pada umumnya adalah penyakit degeneratif berupa penyakit jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik dan cedera, karena pada proses ini lansia akan mengalami fase kemunduran (Wibowo dan Sugiyanto, 2022). Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang berlangsung kronis karena kemunduran fungsi organ tubuh akibat proses penuaan, seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, kegemukan dan lainnya (Zakaria dkk., 2022). Penurunan fungsi tubuh pada lansia dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis terjadi akan terus terasa seiring dengan adanya proses penuaan secara alamiah yang terjadi dalam kehidupan.

Kebutuhan kenyamanan pada lansia dalam mempertahankan fungsi tubuhnya merupakan hal penting dalam membantu lansia menghadapi proses kematian dengan tenang dan damai (Abdulah dkk., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa aspek spiritual yaitu kepercayaan agama dan keyakinan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup seperti kebutuhan sosial, mental dan aspek kehidupan yang lain. Kebutuhan spiritual merupakan dimensi kesejahteraan bagi lansia serta dapat mengurangi stress dan kecemasan, mempertahankan keberadaan diri sendiri dan tujuan hidup (Anitasari dan Fitriani, 2021). Hasil penelitian Wibawa menyatakan bahwa ada pengaruh pada pasien yang diberikan pendekatan spiritual, minimal pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien tentang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain yang terkait dengan perilaku beradaptasinya (Husaeni dan Haris, 2020).

Pemenuhan kebutuhan spiritual yang diberikan kepada lansia ada 3 yaitu makna, tujuan dan harapan hidup contohnya perawat mampu memberikan penjelasan kepada lansia akan penyakit yang dialami; hubungan dengan Tuhan contohnya perawat mampu memberikan keyakinan kepada lansia akan setiap penyakit dan penyembuhan itu semua kehendak Tuhan; praktik spiritual contohnya perawat mampu memberikan fasilitas ibadah kepada lansia. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2023 di panti sosial lanjut usia (PPSLU) Kendal di dapatkan data lansia dengan jumlah 146 lansia (44 laki-laki dan 102 perempuan). Data lansia yang sudah meninggal di tahun 2022 berjumlah 35 lansia (12 laki-laki dan 23 perempuan). Pemenuhan kebutuhan spiritual ada tiga yaitu (1) makna, tujuan dan harapan hidup, (2) hubungan dengan Tuhan, (3) praktik spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual di PPSLU Kendal belum secara utuh dilakukan, karena masih hanya sebatas pemenuhan praktik spiritual yaitu dengan cara *Talqin* (menuntun pengucapan kalimat tauhid) saat lansia menghadapi sakratulmaut oleh beberapa pelaku rawat yang ada di PPSLU Kendal, oleh karena itu pemenuhan kebutuhan spiritual lansia harus dilakukan agar lansia menjelang ajal dapat meninggal dalam keadaan tenang dan damai. Dari studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Menjelang Ajal Dari Perspektif Pelaku Rawat Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Kendal”.

KAJIAN TEORITIS

Lansia merupakan istilah yang merujuk pada individu yang telah memasuki masa dewasa akhir atau lanjut usia (Rahman dkk., 2019). Akibat penurunan kekuatan dan daya tahan fisik, organ-organ tubuh berhenti berfungsi sehingga lebih mudah sakit. Perubahan terbesar yang terjadi pada lansia adalah penurunan berat badan, termasuk tulang, otot, dan organ, serta peningkatan massa lemak. Massa lemak yang meningkat dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, diabetes, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya (Nopo dkk., 2022). Lansia menghabiskan sisa hidupnya ada yang di rumah bersama keluarga maupun di panti pelayanan lanjut usia.

Anisaningtyas dkk. (2022) menyatakan penyebab lansia di rawat di panti yaitu pihak keluarga tidak mampu merawat lansia tersebut, hal lain juga di karenakan pihak keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu untuk merawat orang tuanya. Kematian lansia di panti di sebabkan salah satunya lansia mengalami penyakit stroke baik itu sebelum di rawat ke panti maupun saat sudah di rawat ke panti. Sehingga pihak keluarga lebih

mempercayakan kepada pihak panti untuk memberikan perawatan terbaik kepada orang tuanya tersebut hingga meninggal dunia.

Perawat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perawatan pasien yang membutuhkan, terutama dalam perawatan paliatif dan menjelang ajal. Sehingga dalam melaksanakan perannya perawat dapat memaksimalkan kualitas hidup penderita dengan kondisi penyakit yang dialami baik penyakit kronik maupun situasi disaat seseorang menghadapi kematian (Hasrima dkk., 2022). Peran perawat dalam merawat pasien di rumah sakit mencakup bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual.

Menurut Hodge dkk. menyatakan bahwa kebutuhan spiritual seorang pasien digambarkan dalam enam hal, yaitu makna dan tujuan hidup, hubungan dengan Tuhan, praktik spiritual, kewajiban agama, hubungan interpersonal dan hubungan dengan tenaga kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptive survey*. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku rawat sebanyak 36 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan alat penelitian menggunakan kuesioner *SNAP (Spiritual Needs Assessment For Patiens)* yang sebelumnya digunakan oleh V. DyahPurihastuti dan Niken Safitri DK. dan di uji kembali kepada ahli keperawatan gerontik Ns. Riani Prada Jati, S. Kep., M. Kep. dan Ns. Yulia Susanti, S. Kep., M. Kep., Sp. Kep. Kom. Hasil uji expert diperoleh bahwa 23 item pertanyaan dinyatakan relevan dengan perbaikan pada struktur kalimat pada 23 item pertanyaan. Analisa data menggunakan univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (N=36)

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max	CI	
						Lower	Upper
Usia	41	41	10	25	57	38	45

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden PPSLU Kendal berdasarkan nilai median yaitu berusia 41 tahun dengan usia paling muda 25 tahun dan usia paling tua 57 tahun. Usia 41 tahun menurut Rahmita dan Ariani (2022) termasuk usia dewasa menengah ini biasanya terjadi pada rentangusia sekitar 40-45 tahun dan berakhir pada usia sekitar 60-65 tahun. Anisa dkk. (2021) menyebutkan usia tersebut termasuk kelompok usia produktif yaitu usia 24 sampai 55

tahun. Yudin dan Agustina (2023) menyatakan usia tersebut termasuk usia produktif, dimana individu tersebut masih mampu untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu secara optimal. Saat mereka dihadapkan untuk menjadi pelaku rawat bagi anggota keluarga yang sakit, tentunya aktivitas lansia akan berkurang dan akan menimbulkan beban tersendiri bagi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia 41 tahun. Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Hal ini sejalan dengan penelitian Yudin dan Agustina (2023) yang menyatakan mayoritas pelaku rawat berusia lebih dari 40 tahun. Semakin bertambahnya usia perawat maka semakin tinggi juga perhatian terhadap aspek spiritual yang disebabkan oleh upaya memperbaiki diri (Ramandani dkk., 2021).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja (N=36)

Variabel	F	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	53
Perempuan	17	47
Total	36	100
Tingkat pendidikan		
SD	-	-
SMP	1	3
SMA	19	53
Perguruan tinggi	16	44
Total	36	100
Lama kerja		
<1 tahun	-	-
1-3 tahun	4	11
>3 Tahun	32	89
Total	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden di PPSLU Kendal mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 (53%). Pendidikan terakhir responden mayoritas SMA yaitu 19 (53%), serta mayoritas responden telah bekerja >3 tahun sebanyak 32 (89%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di PPSLU yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 (52,8%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 (47,2%). Menurut Ramandani dkk. (2021) pekerjaan dalam bidang keperawatan masih didominasi oleh perempuan, hal ini dikarenakan keperawatan diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan lebih peduli. Perempuan memiliki sifat caring, rasa empati, tekun, teliti, dan disiplin yang tinggi dimana sifat-sifat tersebut terdapat pada nilai-nilai altruistik spiritual salah satunya yaitu sifat caring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 19 (52,8%) responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana dkk. (2023) yang menyatakan bahwa responden paling banyak adalah 12 (63,2%) berjenis kelamin laki-laki. Mengenai hubungan karakteristik dengan kecerdasan spiritual yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Seorang perawat laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang sama pada saat berada di lingkungan kerja, sehingga tidak bisa membedakan mana caring yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di PPSLU Kendal yaitu SMP sebanyak 1 (2,8%), SMA sebanyak 19 (52,8%), perguruan tinggi sebanyak 16 (44,4%). Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya (Anitasari dan Fitriani, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 19 (52,8%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Izmi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 14 responden (53,8%). Bahwa 16 (44,4%) responden juga berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi, hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan tingkat pendidikan SMA. Semakin lama seseorang bekerja akan semakin terampil dan berpengalaman dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan (Y. Sari dan Sidabutar, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja selama >3 tahun yaitu sebanyak 32 (88,9%) responden. Penelitian ini sejalan dengan (Saputra dkk., 2023) yang menyatakan bahwa lama kerja responden sebagian besar mempunyai lama kerja lebih dari 3 tahun sejumlah 27 orang dengan persentase 61,4%.

Tabel 3 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Menjelang Ajal (N=36)

Variabel	Kriteria	F	%
Pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia menjelang ajal	Memenuhi	16	44
	Cukup memenuhi	15	42
	Kurang memenuhi	5	14
Total		36	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden di PPSLU Kendal sebagian besar memenuhi kebutuhan spiritual pada lansia menjelang ajal yaitu sebanyak 16 (44%) responden. Pemenuhan kebutuhan spiritual adalah suatu kepercayaan seseorang dengan hubungannya dengan Tuhan yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah dibuat (Derang dkk., 2022). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa 3 aspek pemenuhan kebutuhan spiritual, yang di buktikan dengan hasil kuesioner sering membantu lansia mengatasi ketakutan; sering membantu lansia menemukan ketenangan pikiran dan ketenangan jiwa; sering membantu lansia melakukan ritual keagamaan. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Simbolon dan Simbolon (2022) yang menyatakan bahwapemenuhan kebutuhan spiritual lansia, lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan terutama dalam hal memohon pengampunan dari Tuhan untuk memperoleh pengampunan terhadap kesalahan yang pernah di lakukan. Kebutuhan spiritual di kategorikan baik sebesar (80.6%), dan kategori kebutuhan spiritual kurang (19.4%). Baik atau kurangnya pendampingan kebutuhan spiritual tergantung peran dari keluarga maupun tenaga kesehatan. Wahyuni dan Astuti (2022) jugamengemukakan perawat berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual kliensebagai bagian dari kebutuhan yang menyeluruh, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual klien tersebut, walaupun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama.

Tabel 4 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (Makna, Tujuan dan Harapan Hidup) Pada Lansia Menjelang Ajal (N=36)

Variabel	Kriteria	F	%
Makna, tujuan dan harapan hidup	Memenuhi	16	44
	Cukup memenuhi	16	44
	Kurang memenuhi	4	11
Total		36	100

Tabel 4 Menunjukkan bahwa responden di PPSLU Kendal sebagian besar memenuhi dan cukup memenuhi kebutuhan spiritual (makna, tujuan dan harapan hidup) pada lansia menjelang ajal yaitu sebanyak 16 (44%) responden. Berdasarkan pengisian kuesioner, pemenuhan kebutuhan spiritual (makna, tujuan dan harapan hidup) di dapatkan responden sering membantu lansia mengatasi ketakutan sebanyak 21 (58,3%) dan responden tidak pernah membantu lansia menemukan makna dari penyakit yang di alaminya. Penelitian ini sejalan dengan Dewi dkk. (2023) yang menyatakan spiritualitas mampu membantu lansia dalam menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka dan lebih menunjukkan nilai personalnya. Nilai personal ini merefleksikan hasrat untuk membuat perbedaan dan membantu untuk membuat dunia lebih bermakna. Purba dan Prasetya (2023) juga menyatakan kecemasan akan kematian meliputi pemikiran dan emosi mengenai ketakutan akan kematian itu sendiri, perasaan kesepian, kesedihan, kemarahanekstrim, dan rasa putus asa terhadap situasi yang tidak bisa dikontrol. Baharuddin dkk. (2023) juga mengemukakan masalah kecemasan pada lansia merupakan hal yang paling sering kita jumpai diberbagai lingkungan sekitar.

Kecemasan pada lansia bila terus menerus dibiarkan akan menyebabkan lansia menjadi ketakutan, gelisah, merasa tidak aman, keluar keringat dingin, khawatir, gemetar, hilangnya nafsu makan, dan denyut jantung tidak beraturan.

Tabel 5 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (Hubungan Dengan Tuhan) Pada Lansia Menjelang Ajal (N=36)

Variabel	Kriteria	F	%
Hubungan dengan Tuhan	Memenuhi	-	-
	Cukup memenuhi	-	-
	Kurang memenuhi	36	100
Total		36	100

Tabel 5 Menunjukkan bahwa responden di PPSLU Kendal sebagian besar kurang memenuhi kebutuhan spiritual (hubungan dengan Tuhan) pada lansia menjelang ajal yaitu sebanyak 36 (100%) responden. Berdasarkan pengisian kuesioner, pemenuhan kebutuhan spiritual (hubungan dengan Tuhan) di dapatkan responden sering membantu lansia menemukan ketenangan pikiran dan ketenangan jiwa sebanyak 17 (47,2%) dan responden tidak pernah membantu lansia menjelaskan keadaan sakaratul maut dan kematian sebanyak 4 (11,1%). Penelitian ini sejalan dengan Noviani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari sikap dan perilaku religius maupun non religius, hal ini menciptakan berbagai upaya ritual keagamaan seperti bersyukur, sembahyang, puasa atau berdoa. Sari (2023) juga menyatakan kecemasan dapat menghilangkan kebahagiaan, hasrat, harapan, ketenangan pikiran dan kemampuan untuk merasakan ketenangan hidup, hubungan yang bersahabat dan bahkan menghilangkan keinginan menikmati kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang berkepanjangan tidak menutup kemungkinan lansia akan mengalami keputusasaan. Hidayati dkk. (2023) juga mengemukakan zikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan zikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan.

Tabel 6 Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (Praktik Spiritual) Pada Lansia Menjelang Ajal (N=36)

Variabel	Kriteria	F	%
Praktik Spiritual	Memenuhi	-	-
	Cukup memenuhi	-	-
	Kurang memenuhi	36	100
Total		36	100

Tabel 6 Menunjukkan bahwa responden di PPSLU Kendal sebagian besar kurang memenuhi kebutuhan spiritual (praktik spiritual) pada lansia menjelang ajal yaitu sebanyak 36 (100%) responden. Berdasarkan pengisian kuesioner, pemenuhan kebutuhan spiritual (praktik spiritual) di dapatkan responden sering membantu lansia melakukan ritual keagamaan sebanyak 18 (50%) dan responden tidak pernah membantu lansia dengan mendatangkan tokoh agama dari luar panti sebanyak 5 (13,9%). Menurut Santoso dan Samputra (2023) praktik spiritual adalah kegiatan terfokus yang bertujuan untuk menumbuhkan kualitas spiritual yang dapat menghasilkan gaya hidup yang seimbang dan disiplin. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa perawat memulai kegiatan pelayanan spiritual dengan praktik spiritual (diam sejenak dan mengucapkan syukur atas kehidupan yang telah diberikan) ketika mengunjungi pasien setiap harinya. Setelah rangkaian doa dan bernyanyi selesai, tahap kerja dilanjutkan dengan kegiatan interaksi melalui komunikasi interpersonal atau komunikasi kelompok dengan cara mendatangkan tokoh agama dan praktik kegiatan religi (tata cara wudhu, sholat, dzikir, yasinan, dan sholawatan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik usia responden pelaku rawatpanti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Kendal berdasarkan nilai median yaitu berusia 41 tahun dengan usia paling muda 25 tahun dan usia paling tua 57 tahun. Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 53%. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA 53%. Berdasarkan lama kerja responden mayoritas telah bekerja selama lebih dari 3 tahun 89%. Pelaku rawat memenuhi pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia menjelang ajal sebagian besar memenuhi sebanyak 44%. Pemenuhan kebutuhan spiritual (makna, tujuan dan harapan hidup) pada lansia menjelang ajal sebagian besar memenuhi dan cukup memenuhi sebanyak 44%. Pemenuhan kebutuhan spiritual (hubungan dengan Tuhan) pada lansia menjelang ajal seluruhnya kurang memenuhi sebanyak 100%. Pemenuhan kebutuhan spiritual (praktik spiritual) pada lansia menjelang ajal seluruhnya kurang memenuhi sebanyak 100%.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Pada peneliti selanjutnya perlu meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia menjelang ajal.

- Noviani, Permatasari, L. I., & Latifah, R. A. (2021). Pengaruh Terapi Reminiscence terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Lansia di Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(3), 105–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/ijhr.v4i3.88>
- Purba, S. L., & Prasetya, B. E. A. (2023). Gambaran Kecemasan akan Kematian pada Lansia yang Sudah Sayur Matua dalam Budaya Simalungun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4925-4933. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14269/10982>
- Rahmita, A., & Ariani, L. (2022). Pengaruh Shared Reality Terhadap Kebahagiaan Pada Pengguna Media Sosial Usia Dewasa Menengah. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 77–88. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6834>
- Ramandani, J., Agustin, W. R., & Suryandari, D. (2021). Gambaran Peran Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Moewardi. *Artikel Ilmiah*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2453/1/Naspub_juita.pdf
- Santoso, S. F., & Samputra, P. L. (2023). Pendidikan Spiritual dan Religius Mengokohkan Resiliensi Penyalahguna Narkotika di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01), 5089–5101. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3677>
- Saputra, M. G., Munaa, N., Rahmawati, N. V., Abdillah, O. Z., & Rakhmawati, A. (2023). Hubungan Faktor Individu dan Faktor Manajemen Pada Perawat Terhadap Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Intan Medika Lamongan. 4(1). <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/download/688/391>
- Sari, Y. I. P. (2023). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung. *Jurnal Ners*, 7(1), 309–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12058>
- Sari, Y., & Sidabutar, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Spritual Terhadap Pasien Cemas Di Ruang ICU RSU Sundari Medan. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 4(2), 45–55. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v4i1.11657>
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Korelasi Kebutuhan SPiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(2), 83–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/joki.v3i2.865>
- Situmorang, N., & Zulham. (2022). Malondialdehyde (MDA). *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 5(1), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.338>
- Wahyuni, F., & Astuti, Y. (2022). Studi Deskriptif Pengetahuan Perawat Tentang Kebutuhan Spiritual Pasien Di Unit Rawat Inap RST Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Ssthana*, 7(1), 1–4. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/si_ssthana.v7i1.11
- Wibowo, & Sugiyanto. (2022). Pemberdayaan Pengasuh Lansia Dalam Pembuatan Aromaterapi Bunga Lavender Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia Di Lks-Lu Pangesti Lawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 2020–2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9133>
- Yudin, F., & Agustina, C. F. (2023). *Beban Pelaku Rawat Orang Dengan Skizofrenia Di Kabupaten Sidoarjo*. 1(5), 544–551. <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/jmj.v1i5.3094>

Zakaria, N., Fauziah, Rinaldi, Mahfiratullah, Bakri, T. K., Mustika, I., & Safrizal.(2022). Penyuluhan DAGUSIBU dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penyakit Degeneratif di Gampong Cot Bagi Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darussalam*, 1(2),1–7. <https://jurnal.akafarma-aceh.ac.id/index.php/jpmd/article/view/53/37>.